



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGANI PELANGGARAN
DISIPLIN SISWA DI MTS AL-AZHAR
TELUK SENTOSA KECAMATAN PANAI
HULU KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**AGHNISA
NIM. 1 8 201 00071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGANI PELANGGARAN
DISIPLIN SISWA DI MTS AL-AZHAR
TELUK SENTOSA KECAMATAN PANAI
HULU KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**AGHNISA
NIM. 1 8 201 00071**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Dr. Samsuddin, M.Ag
NIP 19640203 199403 1 001**

Pembimbing II

**Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP 19800413 200604 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Aghnisa
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Aghnisa yang berjudul : **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu"** , maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

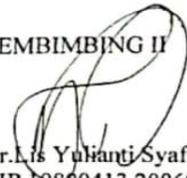
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP 19800413 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aghnisa

NIM : 18201 00071

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa Di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Juli 2023

g menyatakan,



Aghnisa

NIM 1820100071

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aghnisa
NIM : 18 201 00071
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa Di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 12 Juli 2023

yatakan



Aghnisa
NIM 18 201 00071

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : AGHNISA
NIM : 18 201 00071
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGANI PELANGGARAN
DISIPLIN SISWA DI MTS AL-AZHAR TELUK
SENTOSA KECAMATAN PANAI HULU
KABUPATEN LABUHANBATU

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Anhar, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. Zainal Effendi Hasibuan, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 82,5/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di MTS Al-
Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu
Kabupaten Labuhan Batu
Nama : Aghnisa
NIM : 18 201 00071
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan IlmuKeguruan/ Pendidikan Agama
Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 10 Juli 2023



Dekan
Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : AGHNISA

NIM : 1820100071

JUDUL : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI PELANGGARAN DISIPLIN SISWA DI MTS AL-AZHAR TELUK SENTOSA KECAMATAN PANAI HULU KABUPATEN LABUHAN BATU

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan belajar tinggi dalam bidang pelajaran. Dengan sikap disiplin maka seseorang memiliki sikap mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru untuk menangani disiplin siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa. tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi dan wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian data disajikan melalui proses penyajian data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani pelanggaran disiplin siswa Untuk mendisiplinkan peserta didik dengan berbagai strategi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut kepada peserta didik: 1) Memberi teguran dan nasehat. 2) Memberi pengawasan khusus kepada siswa yang sering melanggar peraturan. 3) Mengadakan kunjungan kerumah siswa yang memiliki masalah disiplin. 4) Berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas siswa yang bermasalah.

Kata Kunci: Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, Disiplin

ABSTRACT

NAME : AGHNISA

NICK : 18 201 00071

TITLE : THE EFFORTS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN DEALING WITH STUDENT DISCIPLINARY VIOLATIONS IN MTS AL-AZHAR TELUK SENTOSA KECAMATAN PANAI HULU KABUPATEN LABUHAN BATU

Discipline is a method used by teachers to educate and shape student behavior so they become useful and high-learned people in their subject area. With an attitude of discipline, a person has an attitude of self-control and an individual or community mental attitude toward developing obedience and adherence to rules and regulations based on encouragement and awareness that arise from within his heart.

The main problem in this study is the efforts made by the teacher to handle student discipline at MTS Al-Azhar Teluk Sentosa. The purpose of this research is to improve discipline among students at MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.

This type of research is descriptive-qualitative research. This study used data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Then the data is presented through the process of presenting data and drawing conclusions.

The results of this study are the efforts made by Islamic Religious Education teachers to deal with violations of student discipline with various strategies. Therefore, teachers are required to do the following things for students: 1) Give warning and advice. 2) Give special supervision to students who often break the rules. 3) Conducting home visits to students who have disciplinary problems 4) Collaborate with counseling teachers and homeroom students with problems.

Keywords: Effort, Islamic Religious Education Teachers, Discipline

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul “judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu,” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada: i

1. Bapak Dr. Samsuddin, M.Ag. Pembimbing I dan Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.i, M.A Pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya

dan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Abdusima Nasution, M.A. Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun material kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh dan pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu Syafriana Ilmah Harahap S.Pd. Kepala sekolah Mts Al-Azhar Teluk Sentosa yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu, guru, staf-staf dan siswa-siswi dalam memenuhi persyaratan menulis skripsi.
8. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada Ayahanda (Agus Surya), dan Ibunda (Suwarni) tercinta yang saya sayangi, tiada satupun yang paling berharga yang saya miliki selain mereka yang telah mencintai, mengasuh, mendidik, membimbing, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, tetes air mata, cucuran keringat, bantuan doa, serta memberikan materi dan sekaligus menjadi motivator tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah SWT membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
9. Penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada Diri Sendiri yang sudah kuat dan bertahan sampai berada dititik ini, terimakasih karena tidak menyerah ditengah jalan, jatuh bangun dalam hidup itu merupakan bumbu kehidupan terimakasih atas semuanya selama ini.
10. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Adik Tersayang (Arif Alfatih) yang

selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

11. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pemilik Nim (1820400070) suport sistem terbaik saya yang sabar mendengarkan keluh kesah saya yang selalu memberikan motivasi, do'a dan dukungan kepada saya bisa terus semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Abang dan kakak saya (Edi Saputra S.E, Ihsan Nugri S.E, Trika Sulistia S.E, Winda Ariani S.E, Dita Wahyuni S.E)
13. Penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman saya (Nisha Hayani, Putri Sri Ayu, Siti Hajar Ritonga, Bunga Citra Dewi, Nurhalima, Sulis Maya Sari Septiara) yang selalu memberikan motivasi dan do'a untuk mengerjakan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Juli 2023

Penulis,

Aghnisa

Nim. 18 201 00071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II PEMBAHASAN	11
A. Kajian Teori	11
1. Guru Pendidikan Agama Islam	11
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	11
b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	15
c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	17
2. Disiplin	21
a. Pengertian Disiplin	21
b. Urgensi Kedisiplin	23
c. Fungsi Kedisiplinan	25
d. Pendekatan Umum Terhadap Disiplin	28
e. Langkah-langkah dalam Disiplin	30
f. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin	32
3. Upaya Guru Dalam Penanganan Disiplin Siswa	36
B. Penelitian Yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	44
B. Jenis Dan Metode Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46

F. Penjamin Keabsahan Data.....	48
G. Pengolahan dan Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Temuan Umum.....	53
1. Sejarah Singkat MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.....	53
2. Letak Geografis MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.....	53
3. Visi dan Misi MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.....	54
4. Keadaan Guru di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.....	54
5. Keadaan Siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.....	56
6. Kondisi Sarana dan Prasaran di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.....	56
B. Temuan Khusus.....	58
1. Bentuk-bentuk Pelanggaran Disiplin Siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.....	58
2. Upaya Guru Dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.....	64
C. Analisis Hasil Penelitian.....	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Primer.....	45
Table 3.2 Data Sekunder.....	46
Tabel 4.1 Data Guru.....	54
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.....	56
Table 4.3 Sarana dan Prasarana.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan. Secara luas pendidikan memiliki arti segala sesuatu yang dikerjakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara kelompok maupun secara individu. Secara sederhana, pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Kata “disiplin” berasal dari bahasa latin “*discipline*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib. Sedangkan Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi.²

Disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri

¹ Yunus And Kosmajadi, *Filsafat Pendidikan Islam*, 1st Edn (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2015), hlm 75.

² Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020), hlm 2.

tertentu. Terutama, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Jadi inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya.

Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Tujuan disiplin ialah membuat anak terlatih dan terkontrol untuk mencapai bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas dilakukan oleh anak-anak dan mampu mengatur diri dalam bertingkah laku sesuai dengan norma atau aturan yang ada.³

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan belajar tinggi dalam bidang pelajaran. Dengan sikap disiplin maka seseorang memiliki sikap mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya .⁴

Demi menciptakan keamanan dan kenyamanan berkendara, diperlukan sikap tertib pada peraturan lalu lintas. Namun, sayangnya masih banyak sekali ditemukan pelanggaran lalu lintas di jalan sehingga harus dikenakan denda pelanggaran berbagai faktor yang menjadi sebab masyarakat melanggar lalu lintas yaitu seperti, kurangnya kesadaran pengguna jalan, selain kesadaran masyarakat juga banyak yang tidak

³ Mini Rose, 'Disiplin Pada Anak', *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional*, 2011, hlm 7.

⁴ sultan Hasanuddin, 'Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa', *Al-Iltizam*, 1.1 (2016), hlm 13–30.

memahami aturan lalu lintas. Dampaknya, rambu-rambu dan aturan lalu lintas lainnya seolah menjadi pajangan semata di jalanan. Tingkat pelanggaran lalu lintas pun tak kunjung turun.⁵

Menurut data Polda Metro Jaya, terjadi peningkatan cukup tajam pelanggaran lalu lintas di Jakarta pada Januari-September 2017 ini. Pelanggaran melonjak sekitar 40% dari tahun sebelumnya. Dengan pengawasan yang masif dari elektronik, masalah kedisiplinan ini diyakini bisa diatasi. Kalau mau jujur setiap hari ada banyak sekali jenis pelanggaran yang bisa kita saksikan dengan kasatmata di Jakarta maupun kota-kota lain di Indonesia. Mulai dari tidak memakai helm, ngebut, tidak punya STNK, tidak memiliki SIM, melanggar rambu lalu lintas, jalan melawan arah hingga menerobos jalur-jalur larangan seperti di jalur Transjakarta. Tentu berbagai pelanggaran tersebut tidak bisa diawasi semua karena keterbatasan jumlah personel polisi. Karena itu, dengan e-tilang, diharapkan para pengendara "nakal" bisa dipaksa untuk disiplin dalam berlalu lintas.⁶

Permasalahan yang sangat sering terjadi dunia pendidikan adalah kedisiplinan, mengapa disiplin merupakan masalah, karena banyak siswa belum menyadari tentang pentingnya disiplin, disiplin merupakan kunci utama dalam suksesnya anak tersebut dalam menjalani hidup.

Di lingkungan sekolah tentunya ada yang namanya peraturan untuk mendisiplinkan setiap anak dan juga setiap keadaan, setiap sekolah memiliki

⁵ <https://auto2000.co.id/berita-dan-tips/faktor-penyebab-pelanggaran-lalu-lintas#>

⁶ <https://nasional.sindonews.com/berita/1245846/16/e-tilang-dan-disiplin-lalu-lintas?showpage=all>

peraturan yang tidak jauh berbeda, yang membedakan hanya berapa persen siswa yang taat akan peraturan dan berapa persen yang tidak taat peraturan.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan siswa.⁷

Penanaman disiplin diri tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksana tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.⁸

Menurut hasil penelitian dikemukakan bahwa disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat pada peraturan. Dalam dunia pendidikan disiplin belajar, merupakan kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya.⁹ Disiplin belajar berperan dalam menumbuhkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Disiplin juga merupakan suatu

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013) hlm 50

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). hlm 186

⁹ Hasanuddin. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa hlm 24

perubahan sikap dan perilaku dalam diri seseorang yang ditandai dengan ketaatan, keteraturan, tanggung jawab, dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru maupun tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran.¹⁰

Pada kenyataannya fenomena disiplin siswa itu tidak semuanya dapat diterapkan disetiap lingkungan pendidikan atau sekolah. Masalah disiplin sering menjadi perhatian media massa dan terus dibincangkan oleh masyarakat seolah-olah tiada penghujungnya. Berbagai pandangan telah diutarakan oleh masyarakat tentang perlunya tindakan tegas diambil terhadap masalah disiplin yang semakin merosot, pada tahun-tahun sebelumnya tingkat kedisiplinan sudah mencapai angka 65% namun ditahun 2021 mengalami penurunan kembali hingga mencapai angka 40% tingkat kedisiplinan yang dapat diterapkan dan ditaati oleh para siswa. Seperti yang terjadi di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa mengenai para siswa yang melanggar peraturan disekolah seperti, tidak hadir kesekolah dengan keterangan alpa, terlambat datang kesekolah, kemudian bolos pada jam pelajaran, keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, merusak fasilitas sekolah, membuat onar, ribut di dalam kelas, mengganggu teman yang sedang belajar, mengobrol dengan teman pada saat jam belajar, tidak memperhatikan guru saat guru sedang menjelaskan pelajaran, melawan guru, itu semua merupakan jenis-jenis pelanggaran disiplin di dalam lingkungan persekolahan. Dalam hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu syafriana selaku kepala sekolah mengatakan bahwa tingkat pelanggaran yang paling tinggi disekolah

¹⁰ Nurhayati, *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar*, Vol.9 NO.2,2014. hlm 52

MTS Al-Azhar Teluk Sentosa adalah dari siswa kelas VIII¹¹. Metihat hal seperti itu guru Pendidikan Agama Islam berupaya menangani pelanggaran disiplin siswa agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan kondusif.

Kemudian pada tanggal 10 Desember 2022 didapatkan keterangan dari bapak Fakhruddin Daulay S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa beliau mengatakan “pada saat proses pembelajaran terdapat permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu: ada beberapa siswa terlambat datang kesekolah, tidak tertib didalam kelas, kemudian dilingkungan sekolah sering melakukan kegaduhan”. Krisis disiplin siswa merupakan tantangan bagi setiap guru dalam mengajar, tantangan terbesar yang dihadapan guru adalah menjaga kedisiplinan belajar dan ketertiban dikelas maupun dilingkungan sekolah.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dilihat bahwa dizaman modern seperti saat ini guru harus lebih ekstra dalam mengawasi setiap pergerakan anak karena dimasa sekolah menengah pertama ini merupakan masa ingin tahu atau masa pubertas bisa jadi mereka lalai dalam pendidikannya dikarenakan banyak faktor seperti teman dan lingkungan, itu juga menjadi sebab siswa melanggar aturan sekolah melanggar tata tertib yang ada.¹³ Oleh karena itu dari latar belakang diatas penulis

¹¹ Syafriana Ilmah Harahap, Kepala sekolah, *Wawancara*, MTS Al-Azhar Teluk Sentosa 10 Desember 2022

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Fakhruddin Daulay Guru Pendidikan Agama Islam, di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, 10 Desember 2022

¹³ <https://www.google.com/amp/s/www.sehatq.com/artikel/cara-memahami-psikologi-ramaja-beri-privasi-dan-terus-berkomunikasi/amp>

ingin meneliti lebih mendalam tentang “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di MTs Al-Azhar Teluk Sentosa*”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan terarah serta mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti dan tidak menimbulkan salah penafsiran, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan Kedisiplinan siswa dikelas VIIIa MTS Al-Azhar Teluk Sentosa
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Pelanggaran Disiplin siswa kelas VIIIa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan yang terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa”. Sebagai berikut:

1. Upaya yang dimaksud ialah usaha akal ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah atau persoalan dan mencari jalan keluar.¹⁴ Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha guru pendidikan agama islam dalam menangani pelanggaran disiplin siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke-2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 1250

2. Guru yang dimaksud ialah pendidik, pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dalam menyampaikan suatu ilmu, guru adalah seorang pendidik yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi yang diterima oleh peserta didik.¹⁵ Kedudukan pendidik sangat strategis dalam kelangsungan pendidikan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru pendidikan agama islam di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.
3. Pelanggaran Disiplin yang dimaksud ialah tindakan tidak taat pada peraturan yang ada di sekolah. Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tata tertib siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.
4. Siswa MTS Al-Azhar Teluk Sentosa dalam penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas VIIIA.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka muncul beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas VIIIA di MTS Al- Azhar Teluk Sentosa?
2. Bagaimana upaya guru dalam menangani siswa yang melanggar disiplin di MTS Al- Azhar Teluk Sentosa?

¹⁵ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2005) hlm 120

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang dicapai ialah:

1. Untuk mendeskripsikan penyebab siswa melanggar disiplin di sekolah
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menangani siswa yang melanggar disiplin

F. Manfaat penelitian

1. Secara Teori

Penelitian ini di harapkan dapat menunjukkan bahwa pendidikan agama islam dapat memperbaiki akhlak siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi informasi bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan disiplin siswa baik di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah.

2. Secara Praktik

- a. Bagi sekolah, agar memberikan kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Bagi guru, di harapkan agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan menjadi pribadi yang lebih disiplin dalam segala hal yang akan membawa siswa sukses dalam belajar maupun kesuksesan kelak di masa yang akan datang
- d. Bagi peneliti, dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan serta bekal kelak saat sudah mengabdikan di masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan tercapainya sasaran dalam pembahasan proposal ini, peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Serta Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari Kajian Teori, dan Penelitian yang Relevan.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat, waktu dan penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PEMBAHASAN

A. KAJIAN TEORI

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt, guru agama islam bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁶

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki drajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standart mutu atau norma etika tertentu.¹⁷

Guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

¹⁶ <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-guru-pendidikan-agama-islam.html?m=1>

¹⁷ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta:Cakrawala Ilmu, 2015), hlm 11

Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan transfer of values, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

Guru itu juga diartikan digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk saat ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung sesuai dengan yang kita harapkan. Banyak yang beranggapan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sekarang ini hanya mengemban tugas dalam kelas, tidak lebih dari itu, guru itu bertindak selama 24 jam seperti kata bapak Abdurrahmansyah, artinya guru kapan dan dimana saja siap mendidik, mengawasi anak didiknya. Ia tidak hanya sebagai bayangan semu saja melainkan harus bergerak dengan irama sebenarnya.¹⁸

Pendidikan Islam sebagai subsistem pendidikan nasional tengah mengalami berbagai problem atau persoalan yang cukup berat dan kompleks. Problem klasik yang menjadi masalah pokok lembaga pendidikan Islam adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia pengelola pendidikan terutama guru. Dalam proses yang mencakup rekrutmen, pendidikan pengangkatan, pengelolaan, pembinaan dan

¹⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014). hlm 15

sebagainya, masih dirasakan belum memberikan kenyamanan bagi para guru dan selalu menimbulkan berbagai kendala dan masalah yang senantiasa dirasakan oleh guru.¹⁹

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia Jhon Dewey menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah Swt. sebagai rabb al-'alamin, menciptakan para Nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Pada hakikatnya kata "rabb" (Tuhan) dan murrabby (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat Al-Qur'an. (Q.S. Al-Isra' 24)

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا (الإسراء: 24)

artinya: *"Wahai Tuhan, sayangilah keduanya sebagaimana mereka mendidiku sewaktu kecil"* (Qs Al-Isra': (24):17)

Sosok guru haruslah mampu dalam berbagai bidang seperti kata Zakiah Daradjat "guru adalah pendidik profesional". Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab

¹⁹ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013). hlm 6

terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi kognitif, maupun psikomotorik.²⁰

Pembinaan sistem pendidikan Islam memang sudah mengalami proses panjang, baik pembinaan oleh Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, sampai saat ini, upaya pembinaan tampaknya belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Tanpa mengabaikan berbagai usaha nyata yang telah dilakukan oleh pemerintah terhadap upaya pembinaan ini dengan berbagai hasilnya, masih dapat dikatakan bahwa sudah lebih dari setengah abad Indonesia merdeka, kondisi guru masih belum memenuhi standar minimal kehidupan yang layak. Hal ini sudah tentu sangat berpengaruh terhadap kinerja para guru yang katanya sebagai ujung tombak dunia pendidikan. Dalam hal pendidikan dinilai kurang berhasil, guru masih selalu menjadi sasaran sebagai sumber kegagalan, dan manakala mencapai keberhasilan, guru terlupakan kontribusinya sebagai salah satu unsur pendidikan.²¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, sesuai dengan ajaran islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofi dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan

²⁰ Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* hlm 10.

²¹ Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm 12

kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (Undang-undang No.2 tahun 1989).²²

Maka dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar dan mengarahkan peserta didik dalam hal-hal yang bersifat religious untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa serta mengajarkan ajaran-ajaran islam yang bersifat inklusif dan sesuai syariat islam.²³

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses belajar.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru.²⁴

²² Aminuddin dan Aliaras Wahid *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:University Press. 2006), Hal 1

²³ Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* hlm 15

²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2012) hlm.147

Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.²⁵

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip belajar dalam merancang kegiatan belajar mengajar.²⁶

Kualitas dan kuantitas belajar siswa dikelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antar siswa di kelas, serta kondisi umum dan suasana dalam kelas. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan siswa agar terjalin interaksi yang efektif pada saat proses belajar mengajar.²⁷

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak didik. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak didik, yang kepribadian dan sopan santunnya, disadari atau

²⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), hlm. 58

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010) hlm.98

²⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 10

tidak akan ditiru oleh anak didik. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan kepribadian guru akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak didik sebagaimana nabi menjadi suri teladan bagi umatnya sebagaimana firman Allah dalam (QS.Al-Ahzab (34):21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (الأحزاب: 21)

artinya "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu"

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. "Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi". Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang Muslim yang saleh.²⁸

c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "competence" yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan, dalam hal ini guru

²⁸ Sitti Satriani Is, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah', *Tarbawi*, Vol 2. No1, hlm 33-42.

juga harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang kita cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Agar guru memiliki kemampuan, ia perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Rasional di sini mempunyai arah dan tujuan dalam pendidikan tidak hanya dapat diamati, tetapi meliputi kemampuan seseorang guru di dalam pendidikan guna tercapainya tujuan belajar mengajar.

Kompetensi guru untuk “*assessing and evaluating students behavior*” mengenal jiwa anak didik merupakan syarat mutlak dalam proses penentuan kepribadian individu. Kelainan-kelainan atau kesulitan-kesulitan dalam kepribadian anak didik itu pada umumnya dapat kita ketahui melalui tingkah laku. Oleh karena itu, jika anak didik itu sudah dikenal, maka dengan mudah bahan pelajaran dapat disesuaikan dengan jiwa si anak.

Kompetensi guru untuk “*planning instruction*”. Instruction di sini dapat diartikan sebagai bahan pelajaran/pengajaran. Dalam kompetensi ini dikenal dengan membuat persiapan mengajar.

Kompetensi guru untuk “conducting or implementing intruction”, karena kompetensi ketiga ini memegang peranan penting, karena kompetensi ini mengatur dari kompetensi.²⁹

Interaksi pembelajaran guru pendidikan agama islam dituntut harus memiliki kompetensi dasar agar dapat membangun interaksi dengan siswa karena interaksi pembelajaran yaitu aktifitas sosial antara siswa dengan teman sebayanya, siswa dengan gurunya dalam proses pembelajaran. Adapun kompetensi guru pendidikan agama islam sebagai berikut:³⁰

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Guru PAI tidak hanya dituntut memiliki kompetensi profesional, numan juga harus dilengkapi dengan kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah bagaimana seorang guru bersikap lembut penuh kasih sayang, memberikan teladan yang baik, berlaku jujur dan tegas, berwibawa, memiliki kepekaan yang tinggi,

²⁹ Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* hlm 20

³⁰ Hairuddin Cikaa, *Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah*, Vol. 3, No. 1, 2020

memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Kepribadian guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Minat belajar peserta didik akan tumbuh mana kala guru memiliki kepribadian yang baik, menyenangkan dan berwibawa dan berwibawa dalam memberikan layanan belajar. Kompetensi profesional juga terkait dengan kecakapan guru dalam mengimplementasikan hal- hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru mulai dari membuka pelajaran sampai menutup atau mengakhiri pelajaran

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Kompetensi sosial dapat dirinci menjadi beberapa indikator, yaitu: bersikap inklusif dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif santun dalam berkomunikasi.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Setiap guru idelanya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu. Profesionalisme guru PAI dalam proses pembelajaran dapat dilihat kemampuannya

dalam memberikan layanan mengajar kepada peserta didik dilihat dari berbagai bentuk layanan terkait proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam³¹

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “disciplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan istilah yaitu “discipline” yang berarti: Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku sopan.

Menurut Rivai disiplin kerja adalah suatu alat yang dipergunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seorang dalam memenuhi segala peraturan perusahaan.³²

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok, disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut disiplin dapat memberi semangat, menghargai sebuah waktu bukan menyia-nyiakan waktu dalam kehampaan. Pengertian disiplin adalah merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat pada peraturan.

³¹ Syabuddin Gade Sulaiman, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019). hlm 70-79

³² Veithzal Rivai Zainal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Rajawali 2011) hlm 825

Dalam dunia pendidikan disiplin belajar merupakan kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya.³³

Disiplin belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan yang tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan oleh yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar baik disiplin di rumah, di sekolah, dengan tidak melakukan sesuatu yang tidak merugikan tujuannya dari proses belajarnya.³⁴

Pengertian disiplin dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi individu dan segi organisasi. Di tinjau dari segi individu, sering terdengar “kepribadian produktif” tidak lain adalah seseorang mempunyai sikap mental disiplin yang menghasilkan sikap “productive orientation”, yaitu yang selalu menggunakan segenap potensi yang ada didalam dirinya secara optimal tanpa harus sepenuhnya menggantungkan diri pada pihak lain.³⁵

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain.

³³ Sultan Hasanudin, *Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa* hlm 16

³⁴ Saputra dan Pardiman, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*, jurnal pendidikan akutansi Vol. 10, No.1

³⁵ Pupuh Faturrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung:Refika Aditama, 2012), hlm 24

Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta para siswa dan kedisiplinan tim bimbingan konsling dalam pelayanan kepada siswa, seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang tanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, tidak ada sanksi.³⁶

Disiplin belajar berperan dalam menumbuhkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Disiplin adalah suatu perubahan sikap dan perilaku dalam diri seseorang dengan ketaatan, keteraturan, tanggung jawab, dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru maupun tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran.³⁷

b. Urgensi Kedisiplin

Perilaku negatif sebagai remaja, pelajar, dan mahasiswa pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindakan melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar norma agama, bahkan melakukan tindakan kriminal, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Kenakalan remaja dapat dikatakan wajar, jika perilaku itu dilakukan dalam rangka mencari

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta;Rineka Cipta, 2013), hlm 67

³⁷ Nurhayati, *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar*, Vol.9 NO.2,2014. hlm 52

identitas diri, serta tidak membawa akibat yang membahayakan kehidupan orang lain maupun masyarakat.³⁸

Disiplin diri merupakan kualitas personal yang sulit untuk diajarkan dan diraih dalam proses pendidikan karakter atau moral, karena siapa pun orang yang telah memiliki disiplin diri berarti harus mempunyai kemampuan untuk mengontrol, mengendalikan diri sendiri, hal ini sangat sulit dilakukan oleh setiap orang. Untuk menjadi diri sendiri, seseorang harus mampu mengontrol perasaannya, keinginannya dan tanggung jawabnya tanpa ada campur tangan orang lain, dengan demikian disiplin diri pada seseorang harus mampu mengoreksi dirinya sendiri dalam rangka perbaikan-perbaikan perilakunya.

Membebaskan atau memaksakan disiplin kepada siswa (disiplin sebagai beban) cenderung menghasilkan perilaku-perilaku yang tidak baik dan di sisi lain tujuan dan disiplin (disiplin diri) adalah di samping untuk menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik, memberikan rasa aman, juga memberikan petunjuk atau aturan dalam pergaulannya. Untuk itu siswa harus memahami manfaat disiplin diri, sehingga disiplin diri akan berkembang pada diri siswa karena kesadaran bahwa ia membutuhkannya.

Perintah-perintah yang berlandaskan paksaan tidak akan membuat anak didik menjadi berdisiplin, karena ketika kontrol dari luar agak longgar, sering

³⁸ Sultan Hasaudin, Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. *Al-Itizam*. Vol 1 No. 1 hlm 21

menghasilkan perilaku yang menyimpang atau mengganggu. Sering kali disiplin yang diterapkan kepada anak-anak adalah bersifat otoriter (dipaksakan) yang mengakibatkan atau menghasilkan dengan segera suatu kepatuhan, tetapi sejauh ini banyak kasus-kasus yang pada akhirnya menimbulkan ketegangan-ketegangan yang merupakan pelampiasan dan perasaan dendam. Disiplin yang bersifat otoriter biasa digunakan di lingkungan lembaga pendidikan, semua perintah pendidik hampir dilaksanakan anak didik, anak didik tidak banyak membicarakan atau berdiskusi dengan para pendidiknya, tetapi anak didik harus tetap patuh dan taat untuk mengerjakannya, walaupun ada hal-hal yang kadang-kadang sulit diterima oleh anak didik, pekerjaan rumah (tugas) harus dikerjakan tepat waktu, bagaimanapun anak didik akan berusaha untuk memenuhi perintah tersebut, walaupun sering kali dengan cara atau perilaku yang menyimpang (misal: menyontek pekerjaan teman).³⁹

c. Fungsi Kedisiplinan

Dari Soedijarto mengatakan bahwa disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan, dan dalam kehidupan sehari-hari disiplin dikenal dengan disiplin diri, disiplin belajar dan disiplin kerja.

³⁹ Ramli Abdullah, 'Urgensi Disiplin Dalam Pembelajaran', *Lantanida*, 3.1 (2015), hlm 16.

Seseorang mengajarkan anak tentang disiplin hendaknya mengajarkan bagaimana berperilaku yang sesuai dengan standar kelompok sosial di mana anak berada, apakah di rumah, di lingkungan pendidikan, di tempat bermain.

Peran pendidik dan orang tua adalah untuk menuntun dan membimbing agar siswa mempunyai perilaku yang dapat diterima oleh kelompok sosialnya melalui proses belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*). Siswa tidak akan dapat belajar disiplin dengan mendengarkan cerita, tetap duduk dan berkelakuan baik, karena disiplin tidak untuk diceritakan, tetapi melalui komunikasi yang baik dan sederhana anak didik akan belajar menyatakan dan memahami tujuan dan fungsi disiplin itu sendiri. Perlu diingat bahwa untuk memahami disiplin tidak bisa dengan cara pemaksaan atau pembiasaan mekanis, dalam hal ini siswa harus dapat merasakan sendiri manfaatnya, sehingga mau melakukannya secara sukarela atau atas dasar kesadaran sendiri, di samping perlunya memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mempraktekannya.⁴⁰

Siswa yang disiplin akan mudah melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan disegani dilingkungannya, siswa yang memiliki perilaku disiplin akan mudah diatur baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah sehingga tujuan dari pembelajaran disekolah akan berjalan dengan baik. Maka dari itu sikap disiplin harus ditanamkan dengan baik dari mulai sedari kecil dan kemudian

⁴⁰ Abdullah. Urgensi Disiplin Dalam Pembelajaran hlm 20

akan menciptakan hidup yang lebih teratur dan terarah. Ada beberapa fungsi dari disiplin yaitu:

- a. Menata kehidupan bersama
- b. Membangun kepribadian
- c. Melatih kepribadian
- d. Menciptakan lingkungan kondusif⁴¹

Disiplin perlu dibina pada peserta didik agar mereka dengan mudah dapat meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya, mengerti dengan segera menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan, mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk, belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan.

Menciptakan lingkungan kondusif adalah salah satu fungsi disiplin. Sekolah adalah lingkungan pendidikan dimana dilaksanakannya proses belajar mengajar. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan harus menjamin terselenggaranya proses belajar yang baik dengan kondisi yang baik pula. Kondisi yang baik meliputi kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Belajar dengan lingkungan yang kondusif akan memberikan kenyamanan dan belajar akan lebih berhasil dan optimal.

⁴¹ Siska Yuliantika, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin Belajar*, jurnal pendidikan ekonomi Vol 9, No 1, 2017 hlm 2-3

d. Pendekatan Umum Terhadap Disiplin

Pengelolaan pengajaran dikelas tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kesadaran melaksanakan peraturan yang sudah ditentukan sebelumnya, misalnya kesepakatan peraturan antara guru dan murid sebelum pengajaran dimulai beserta sanksi yang akan didapat apabila ada yang melanggar, disiplin tersebut meliputi, disiplin siswa selama pelajaran berlangsung, disiplin siswa dalam mengerjakan tugas, dan disiplin siswa pada waktu mengerjakan ulangan, kemudian disiplin siswa saat menggunakan fasilitas sekolah. Dengan adanya kesepakatan itu kelas akan menjadi kondusif, terarah dan teratur.⁴²

Menurut Arikunto, kedisiplinan siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga, aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, dan aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan. Perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam mentaati dan mengikuti aturan yang ada untuk membentuk suatu sikap hidup. Menurut Arikunto, peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan. Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlakukan kedisiplinan dari semua personil sekolah.

⁴² Rufi Indrianti, *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar*, jurnal pendidikan ekonomi Vol.11 No.2, 2017. hlm 71

Disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan dan ketertiban seperti disiplin otoriter, disiplin permisif dan disiplin demokratis.

Disiplin otoritarian bersifat memaksa kehendak tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap siswa. Dalam disiplin ini, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Siswa yang dilingkungan sekolah diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Apabila ada siswa yang melanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman berat seperti perilaku bullying. Sebaliknya, apabila berhasil mematuhi peraturan kurang mendapatkan penghargaan karena disiplin otoritarian sudah dianggap sebagai kewajiban.

Disiplin permisif bersifat membebaskan siswa untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya. Dalam disiplin ini, tidak ada sanksi bagi pelanggarnya sehingga menimbulkan dampak kebingungan dan kebingungan. Penyebabnya yaitu mereka tidak tahu mana yang diperbolehkan dan mana yang dilarang. Biasanya disiplin ini digunakan oleh guru dimata pelajaran tertentu agar siswa dapat menyebarkan diri dan tidak terbebani oleh peraturan yang ada.

Disiplin demokratis Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini

menekankan pada aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi disiplin diberikan kepada seseorang yang melanggar sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul karena kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Didisiplin ini, siswa memiliki tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi.⁴³

e. Langkah-langkah dalam Disiplin

Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi, yang semuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan perilaku disekolah. Kebiasaan tersebut masih banyak yang tidak menunjang bahkan menghambat pembelajaran kita masih sering menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya rambut gondrong, rambut dicat dengan warna yang beragam, membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan dikelas, melawan guru, berkelahi, bahkan menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Dengan kata lain masih banyak peserta didik yang tidak disiplin, dan menghambat jalannya pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran.⁴⁴

⁴³ Eka Selvi Handayani and Hani Subakti, 'Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2020), hlm 151–64

⁴⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 170

Untuk mendisiplinkan peserta didik dengan berbagai strategi tersebut, guru harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan perlu memahami faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut kepada peserta didik:

- 1) Guru harus membuat peraturan untuk penegakan disiplin
- 2) Peraturan yang dibuat harus disosialisasikan kepada para siswa agar mereka mengetahui peraturan tersebut
- 3) Menekankan kesadaran peserta didik sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kehidupan dan keberhasilan dirinya. Mempertimbangkan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik
- 4) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku siswa.
- 5) Mengadakan alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 6) Memberikan hukuman yang sesuai, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Dalam hal ini disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan antara lain pembawaan tingkah laku, kesadaran, minat, dan motivasi, serta kesadaran diri.
 - a) Faktor Pembawaan ialah bahwa nasib seseorang itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan seseorang sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang berdisiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan atau keturunan.
 - b) Faktor Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka dia pun akan melaksanakannya.
 - c) Faktor Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari berbagai perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat muncul dari dalam diri sendiri seseorang tersebut, biasanya minat bisa muncul karena keadaan sekitar orang tersebut berada. Semakin baik lingkungannya maka minat yang timbul akan semakin baik.

Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi diberikan dari satu orang pada orang lain, motivasi akan sangat berpengaruh besar apabila motivasi tersebut datang dari orang yang dianggap spesial atau khusus menurut seseorang yang mendapatkan motivasi. Dalam berdisiplin, minat dan motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Apabila minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar. Ketika seseorang mendapatkan motivasi dan dorongan psikis tentu dia akan memiliki semangat dan kekuatan yang lebih, sebaliknya apabila keyakinan seseorang minim, maka dia tidak akan mempunyai kekuatan yang lebih. Pikiran dan perhatian seseorang tersebut akan lebih banyak mengarah pada hal yang negatif saja, sehingga akan menjadi tidak bersemangat dalam menjalankan tugas.

- d) Faktor Pola Pikir dalam diri seseorang yang telah ada terlebih dulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.⁴⁵
- 2) Faktor eksternal mencakup lingkungan sekitar dan keadaan keluarga faktor yang timbul dari luar diri seseorang yang bersangkutan, faktor ekstern tersebut adalah:

⁴⁵ Muhammad Rizkha Hilmawan Andini Putri Septirahmah, 'Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan : Pembawaan , Kesadaran , Minat Dan Motivasi Serta Pola Pikir', *Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2021), hlm 618–22.

- a) Contoh atau Teladan adalah perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Dalam al-Quran juga telah digambarkan tentang suri tauladan yang patut kita ikuti sebagaimana yang tercantum dalam surat al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: 21)

artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”(QS. Al- Ahzab:21).

Berdasarkan firman Allah di atas jelas bahwa Rasulullah merupakan cermin yang paling jelas bagi manusia yang mengharapkan pertolongan dan ridlo dari Allah selama hidup di dunia dan di akhirat kelak. Selain Rasulullah, terdapat juga cerminan yang patut kita cermati terutama bagi kehidupan seorang anak yaitu orang tua. Sehingga tidak salah jika Rasulullah menggambarkan bahwa anak terlahir dalam kondisi fitrah atau suci, maka orang tuanyalah yang menjadi lingkungan pertamanya yang akan membentuknya beragama atau berakhlak Yahudi, Nasrani atau Majusi.

- b) Nasehat yang baik akan menjadikan seseorang untuk berbuat yang lebih teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian seseorang akan melatih dirinya untuk berdisiplin sesuai dengan nasehat yang sudah diterimanya.
- c) Latihan melakukan sesuatu dengan penuh disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil dan terus-menerus akan menjadikannya terbiasa melaksanakannya,

jadi dalam hal disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan secara terus-terusan.

- d) Lingkungan Menurut F. Patty dalam bukunya Baharuddin yang berjudul Psikologi Pendidikan menjelaskan bahwa: Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orangtua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan adalah lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan organisasi misalnya dalam kesehariannya anggota organisasi terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin. 5. Pengaruh Kelompok Pembawaan dari latihan sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin. Pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik, serta bisa menjadi buruk apabila terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kelompok lebih kuat dibanding yang lain, karena tidak dapat disangkal bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan bersosialisasi merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari.⁴⁶

⁴⁶ Andini Putri Septirahma Dan Muhammad Rizkha Hilmawan, *Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol 2, No 2, 2021

3. Upaya Guru Dalam Penanganan Disiplin Siswa

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar), atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud atau upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Oleh karena itu yang paling bertanggung jawab dalam menyelamatkan pemuda adalah tri pusat pendidikan. Maka dibawah ini ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi dan menanggulangi kenakalan siswa. Menurut Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa tindakan untuk mengatasi dan mencegah kenakalan dapat dikategorikan menjadi 3 bagian:

a. Tindakan Preventif

Yakni segala tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan. Upaya penanggulangan tersebut perlu dilakukan langkah- langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain

1) Dalam Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama ditemui seorang anak yang berperan penting dalam pembentukan karakter anak tersebut, langkah dapat ditempuh antara lain:

- a) Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis
- b) Menjaga agar jangan sampai terjadi broken home

- c) Orang tua hendaknya meluangkan waktu yang cukup di rumah, sehingga bisa memantau dan mendampingi perkembangan anaknya, sehingga bisa mengontrol tindakan-tindakan anaknya.
- d) Orang tua berupaya memahami kebutuhan anaknya dan tidak bersikap berlebihan, sehingga membuat anaknya manja.
- e) Menanamkan disiplin pada anaknya.
- f) Orang tua juga mengawasi tetapi tidak terlalu mengatur setiap gerak-gerik anak. Memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan dirinya.

b. Dalam Lingkungan Sekolah

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah antara lain :

- 1) Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran dibuat semenarik mungkin dan mudah di mengerti.
- 2) Guru harus punya disiplin yang tinggi.
- 3) Pihak sekolah dan orang tua hendaknya secara teratur mengadakan kerjasama dan mengadakan pertemuan dalam rangka mengkomunikasikan perkembangan pendidikan dan prestasi siswa di sekolah.
- 4) Sekolah mengadakan operasi ketertiban dalam waktu tertentu secara rutin.
- 5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang kegiatan belajar mengajar.

c. Dalam Lingkungan Masyarakat

Langkah-langkah yang bisa di tempuh dalam rangka pencegahan antara lain :

- 1) Perlu adanya kontrol dengan jalan menyeleksi datanngnya unsur- unsur baru.
- 2) Perlu adanya pengawasan terhadap peredaran buku-buku seperti komik, majalah ataupun pemasangan iklan-iklan yang dianggap perlu.
- 3) Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 4) Membari kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan yang lebih relavan.dengan kebutuhan anak muda zaman sekarang.

2) Tindakan Represif

Yaitu tindakan untuk menunda dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah. Tindakan represif ini bersifat mengatasi kenakalan siswa. Suatu usaha atau tindakan untuk menahan dan mencegah kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat.

Dalam lingkungan keluarga tindakan ini bisa dilakukan dengan mendidik anak untuk hidup disiplin, jika mereka melanggar aturan yang berlaku mereka akan di kenai hukuman sesuai dengan perbuatannya. Dalam masyarakat tindakan ini bisa di terapkan dengan :

- a) Memberi teguran langsung kepada anak yang bertindak tidak sesuai norma, hukum, sosial, susila dan agama.
- b) Mengkomunikasikannya dengan wali atau oarang tua anak tersebut guna mencari jalan keluar untuk menghadapi masalah
- c) Langkah terakhir yang dapat di ambil jika memang langkah kedua tidak dapat menyelesaikannya, masyarakat bisa melaporkannya pada pihak yang berwenang. Hal tersebut juga disertai bukti nyata sehingga bukti tersebut dapat di jadikan dasar dalam menyelesaikan kasus kenakalan tersebut.

3) Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Yakni merevisi akibat dari perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Tindakan ini merupakan langkah terakhir untuk mengatasi kenakalan siswa. Hal ini di lakukan agar dapat menolong anak yang terlibat dalam kenakalan tersebut kembali dalam perkembangan yang normal dan sesuai aturan yang berlaku. Sehingga tumbuh kesadaran dalam diri anak dan terhindar dari rasa frustrasi.⁴⁷

B. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi Hesti Seviana Rahm ayanti dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Punishment di

⁴⁷ Mohammad Wafiq Hisyam, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMPN 2 Watulimo', *JIE (Journal of Islamic Education)*, 1.1 (2020), 20–26

SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun 2021, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Ponorogo⁴⁸

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ambil saat ini adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam menangani kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaan terletak pada strategi yang digunakan dan lokasi tempat yang dijadikan penelitian, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode punishment sedangkan penelitian ini menangani pelanggaran disiplin, penelitian terdahulu bertempat di SMPN1 Sambit Ponorogo, sedangkan penelitian ini bertempat di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa

2. Skripsi Khusna Rahma Denti dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas X SMK Negeri 1 Tualang Bawang Tengah Kabupaten Tualang Bawang Barat tahun 2019, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negri Metro.⁴⁹

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ambil saat ini adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam menangani kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaan terletak

⁴⁸ Skripsi Hesti Seviana Rahmayanti dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Punishment di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun 2021, program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institute agama islam negeri ponorogo. Diunduh tanggal 20 Maret 2022

⁴⁹ Skripsi Khusna Rahma Denti dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas X SMK Negeri 1 Tualang Bawang Tengah Kabupaten Tualang Bawang Barat tahun 2019. Diunduh pada tanggal 12 april 2022

pada strategi yang digunakan dan lokasi tempat yang dijadikan penelitian, yaitu penelitian terdahulu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sedangkan penelitian ini menangani pelanggaran disiplin siswa, penelitian terdahulu bertempat di SMK Negeri 1 Tualang Bawang, sedangkan penelitian ini bertempat di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa

3. Skripsi Ratu Prawati Dengan Judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Darussalam Ciputat Tahun 2019 Proram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institute Ilmu Al-Quran Jakarta.⁵⁰

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ambil saat ini adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam menangani kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaan terletak pada strategi yang digunakan dan lokasi tempat yang dijadikan penelitian, yaitu penelitian terdahulu meningkatkan kedisiplinan siswa sedangkan penelitian ini menangani pelanggaran disiplin siswa, penelitian terdahulu bertempat di SMK Darussalam Ciputat, sedangkan penelitian ini bertempat di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.

4. Skripsi Haris Satrio Wicaksono dengan Judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Akhlak di SMKN 1

⁵⁰ Skripsi Ratu Prawati Dengan Judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Darussalam Ciputat Tahun 2019. Diunduh pada 19 mei 2022

Jenengan Ponorogo Tahun 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo.⁵¹

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diambil saat ini adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam menangani kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaan terletak pada strategi yang digunakan dan lokasi tempat yang dijadikan peneliian, yaitu penelitian terdahulu meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendidikan akhlak sedangkan penelitian ini menangani pelanggaran disiplin siswa, penelitian terdahulu bertempat di SMKN 1 Jenengan, sedangkan penelitian ini bertempat di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.

5. Skripsi Mohammad Wafiq Hisyam dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 2 Watulimo Trenggalek Tahun 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.⁵²

Persamaan dan perbedaan penelitia terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti ambil adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam menangani kedisiplinan dan kenakalan siswa, sedangkan perbedaan terletak pada strategi yang digunakan dan lokasi tempat yang dijadikan

⁵¹ Skripsi Haris Satrio Wicaksono dengan Judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Akhlak di SMKN 1 Jenengan Ponorogo Tahun 2020

⁵² Skripsi Mohammad Wafiq Hisyam dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 2 Watulimo Trenggalek Tahun 2020

penelitian, yaitu peneliti terdahulu menanggulangi kenakalan siswa sedangkan penelitian ini menangani pelanggaran disiplin siswa, peneliti terdahulu bertempat di SMPN 2 Watulimo, sedangkan penelitian ini bertempat di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2022 dan selesai pada bulan Januari 2023

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa. Sekolah ini berlokasi di Jln.Besar Simpang Ajamu No.22 Teluk Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupatn Labuhan Batu, Sumatera Utara

B. Jenis dan Metode penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi. Dalam hal ini, peneliti kualitatif adalah penelitian tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyaknya di lapangan kemudian menganalisisnya.

⁵³ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Ciptapustaka Media 2007) hlm 41

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah pusat dari penelitian itu sendiri yaitu orang yang menjadi sasaran dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih yaitu 4 orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua:

1. Sumber Data Primer

Data primer (data pokok) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Jadi, data primer yang menjadi sumber data adalah guru Pendidikan Agama Islam di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.

Tabel 3.1
Daftar Data Primer

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Fakhruddin Daulay S.Pd	Pendidikan Agama Islam
2	Nurkholis	Pendidikan Agama Islam
3	Robi	Pendidikan Agama Islam
4	Suprastio	Pendidikan Agama Islam

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder (data pelengkap) merupakan data dari kepala sekolah dan peserta didik yang telah dipilih oleh peneliti sebagai sumber data sebanyak 6 orang di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.

Tabel 3.2
Data Sekunder

No	Nama	Jabatan
1	Syafrida Ilmah Harahap S.Pd	Kepala Sekolah
2	Bayu Wardani	Siswa Kelas VIIIa
3	Desi Riani	Siswa Kelas VIIIa
4	Ilham Ramadhan	Siswa Kelas VIIIa
5	Suci Wahyuni	Siswa Kelas VIIIa
6	Bunga Lestari	Siswa Kelas VIIIa
7	Riski Safitri	Siswa Kelas VIIIa

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁴ Sehingga pengobservasian dapat dilakukan melalui penglihatan seperti mengamati aktifitas yang dilakukan guru dan peserta didik di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa dan mengamati apa saja yang terjadi yang ada kaitannya dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani pelanggaran disiplin siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta 1998) hlm 115

Observasi penelitian dilaksanakan dengan peneliti datang ke lokasi dimulai pada bulan Desember sampai dengan bulan Januari di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang baik.

Adapun langkah yang dilakukan peneliti dalam menggunakan metode observasi ini ialah:

- a) Mengamati dan mencatat setiap upaya yang dilakukan guru dalam menangani kedisiplinan siswa. Proses yang dilakukan peneliti yaitu memperhatikan setiap tata tertib yang dilanggar dan peneliti juga memperhatikan guru yang menghukum.
- b) Mengamati dan mengumpulkan dan mencatat setiap tahapan proses pemberian sanksi serta sanksi apa saja yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib. Prosesnya peneliti melihat guru yang menghukum kemudian memfoto pada saat siswa dikumpulkan dan diberi hukuman.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperoleh melalui data observasi. Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terbuka yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumentasi dan tidak membatasi jawaban dari pertanyaan wawancara. Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangani pelanggaran disiplin siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.

Langkah yang peneliti lakukan dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a) Membuat pedoman wawancara sesuai dengan indikator
- b) Membuat dokumentasi berupa foto siswa yang terkena sanksi melanggar disiplin sekolah.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, kepada guru Pendidikan Agama Islam, yang mengajar, dan juga siswa yang bersekolah di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif, adapun teknik keabsahan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 10 Desember 2022 sampai 21 Januari 2023. Penelitian hari pertama dilakukan pada hari Sabtu 10 Desember 2022 peneliti sampai ke sekolah pukul 07.15 WIB. Peneliti menjumpai ibu kepala sekolah MTS Al-Azhar Teluk Sentosa yaitu ibu Syafriana Ilmah Harahap, S.Pd untuk meminta izin melakukan riset disertakan dengan surat izin penelitian dari kampus. Peneliti dipertemukan dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Fakhruddin Daulay untuk membantu dan membimbing peneliti selama penelitian berlangsung.

Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mengamati sekolah tersebut dengan melihat kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Guru Pendidikan

Agama Islam membawa peneliti untuk masuk kedalam kelas dan memperkenalkan peneliti kepada peserta didik, selama pembelajaran berlangsung peneliti mengamati setiap karakter siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun interaksi dan komunikasi peneliti dengan guru pendidikan agama islam dan peserta didik berjalan dengan baik. Pada jam istirahat berlangsung, peneliti mengambil informasi dari siswa mengenai kedisiplinan disekolah dan upaya yang dilakukan guru dalam menangani pelanggaran kedisiplinan siswa. Selain itu peneliti juga menanyakan beberapa hal yang bersifat mendasar kepada siswa seperti alamat, hobi dan cita-cita mereka. Sehingga dengan berjalannya interaksi dan komunikasi peneliti dengan siswa maka siswa bisa lebih dekat dan nyaman dengan peneliti sendiri.

2. Triangulasi

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁵⁵

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandng terhadap data tringulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data yaitu data wawancara, observasi dan ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

⁵⁵<https://dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif#:~:text=Triangulasi%20sumber%20data%20adalah%20menggali,memiliki%20sudut%20pan dang%20yang%20berbeda>

Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukannya dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, yaitu hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber, peneliti membandingkan dengan hasil temuan observasi selama dilapangan,. Kemudian peneliti membandingkan hasil temuan observasi selama dilapangan, dan keterkaitannya dengan data yang diperoleh melalui hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya, yaitu hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap informan, peneliti membuat perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang didapat. Proses ini dilakukan peneliti secara terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

3. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan unsur-unsur yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, kemudian memusatkan perhatian pada masalah tersebut. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti berupa wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, peneliti melakukan penelitian pada bulan 10 Desember 2022 sampai 21 Januari 2023. Peneliti melakukan riset secara langsung, mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam menangani pelanggaran disiplin siswa, serta sanksi yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar begitu juga dengan upaya guru dalam mengingatkan siswa tentang pentingnya disiplin.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dilapangan melalui wawancara dan observasi, mencakup data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian ataupun yang tidak berhubungan sama sekali. Data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian kemudian dirangkum, ditujukan pada hal-hal pokok dan diarahkan pada hal yang memiliki korelasi dengan penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai fokus penelitiannya yaitu upaya guru pendidikan agama islam dalam menangani pelanggaran disiplin siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antara lain :

- a. Peneliti mengumpulkan data dan informasi yang diterima dari informan pada saat wawancara dan observasi
- b. Setelah data dan informasi terkumpul, peneliti menyusun data yang dianggap penting dari setiap aspek temuan peneliti. Peneliti memilih dan menyeleksi data peneliti bisa mendapatkan data yang lebih sederhana dan spesifik.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.

a. Kedisiplinan siswa kelas VIIIA di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.

Disiplin siswa kelas VIIIA masih harus lebih diperhatikan lagi karena siswa kelas VIIIA masih cenderung tidak peduli dengan kedisiplinan, guru masih harus lebih memperhatikan lagi terkhusus untuk para siswa kelas VIIIA

b. Upaya guru dalam menangani pelanggaran disiplin siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam menangani siswa yang melanggar yaitu dengan cara menasehati, mengingatkan hingga menghukum siswa yang melanggar peraturan. Guru menghukum dari mulai hukuman ringan, sedang hingga hukuman yang berat disesuaikan dengan pelanggaran apa yang dilakukan oleh siswa.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data yang didapatkan dilapangan. Setelah itu peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang ditetapkan peneliti. Yaitu bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mengangani pelanggaran disiplin siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTS Al-Azhar Teluk Sentosa

MTS Al-Azhar Teluk Sentosa terletak di Jln.Besar Simpang Ajamu No.22 Teluk Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Prov.Sumatra Utara. MTS Al-Azhar merupakan Madrasah Tsanawiyah pertama yang dibangun karena kurangnya pendidikan formal yang mengajarkan bidang keagamaan di kecamatan panai hulu, sekolah ini dibangun dalam rangka pengharapan masyarakat agar generasi-generasi yang dilahirkan dimasa yang akan datang memiliki akhlak yang baik, sekolah ini dibangun pada tahun 1997 sekolah ini dibangun oleh beberapa tokoh agama yang ada di desa Teluk Sentosa tersebut salah satu tokoh agama yang membangun MTS Al-Azhar adalah H.Ilham Harahap dari harapan para tokoh agama inilah maka berdiri MTS Al-Azhar hingga sekarang

2. Letak Geografis MTS Al-Azhar Teluk Sentosa

MTS Al-Azhar Teluk Sentosa terletak di Jln.Besar Simpang Ajamu No.22 Teluk Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Prov.Sumatra Utara. Batas wilayah bagian timur berbatasan langsung dengan jalan umum yaitu jalan besar simpang ajamu, batas wilayah bagian selatan berbatasan langsung dengan rumah warga yang bernama bapak Soleh, batas wilayah bagian barat berbatasan

langsung dengan kebun sawit masyarakat, dan untuk batas wilayah bagian utara berbatasan langsung dengan rumah warga yang bernama cek odon.

3. Visi dan Misi MTS Al-Azhar Teluk Sentosa

a. Visi

Mewujudkan warga Madrasah yang berakhlak, berilmu, dan menjunjung tinggi nilai keagamaan

b. Misi

1. Berperilaku sesuai dengan akhlak
2. Disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku
3. Menguasai ilmu yang tercantum dalam kurikulum
4. Mandiri dan Kompetitif

4. Keadaan Guru di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa

Untuk lebih jelas dibawah ini akan disebutkan data tenaga pendidik di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa

TABEL 4.1

DATA GURU MTS AL-AZHAR TELUK SENTOSA

NO	Nama Guru	Jabatan
1.	Syafriana Ilmah Harahap S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Fakhruddin Daulay S.Pd	Guru PAI
3.	Nurkholis	Guru PAI
4.	Robi	Guru PAI

5.	Suprastio	Guru PAI
6.	Sofyan Harahap	Guru Matematika
7.	Fakhrijal S.E	Guru PKN
8.	Juliadi	Guru PJOK
9.	Muhamad Nasir	Guru IPA
10.	Komariah S.Pd	Guru Bahasa Arab
11.	Desi Liasni S.Pd	Guru Bahasa Arab
12.	Rizky Budiarti	Guru Bahasa Indonesia
13.	Fitriani S.Pd	Guru Bahasa Inggris
14.	Kurnia Tika S.E	Guru IPS
15.	Ida Irawati	Guru TIK
16.	Juna Mayasari	Tata Usaha
17.	Evi	Guru Prakarya
18.	Rika Wardani	Guru Seni Budaya

Sumber Data: Kepala Sekolah MTS Al-Azhar Teluk Sentosa tanggal 10 Desember 2022⁵⁶

⁵⁶ Syafriana Ilmah Harahap, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa, tanggal 10 Desember 2022

5. Keadaan Siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa

Adapun jumlah siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2
JUMLAH SISWA MTS AL-AZHAR TELUK SENTOSA

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIIa	18	20	38
2.	VIIb	23	19	42
3.	VIIIa	25	22	47
4.	VIIIb	20	21	41
5.	IXa	19	19	38
6.	IXb	17	23	40

Sumber Data: Kepala Sekolah MTS Al-Azhar Teluk Sentosa tanggal 10 Desember 2022⁵⁷

6. Kondisi Sarana dan Prasaran di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa

Sarana dan prasana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran guna untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan disekolah tersebut.

⁵⁷ Syafriana Ilmah Harahap, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa, tanggal 10 Desember 2022

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3
SARANA PRASARANA MTS AL-AZHAR TELUK SENTOSA

NO	Nama Fasilitas	Jumlah Fasilitas
1	Ruang Kelas	5
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Praktek	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Mushallah	1
6	Ruang UKS	1
7	Kamar Mandi	3
8	Lapangan Olah Raga	1
9	Ruang Tata Usaha	1
10	Ruang Lab Bahasa	1

Sumber Data: Kepala Sekolah MTS Al-Azhar Teluk Sentosa tanggal 10 Desember 2022⁵⁸

⁵⁸ Syafriana Ilmah Harahap, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa, tanggal 10&12 Desember 2022

B. Temuan Khusus

3. Kedisiplin Siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa

Disiplin merupakan perasaan taat terhadap tanggung jawab yang diemban, disiplin sangat penting bagi kesuksesan kita dimasa depan, disiplin mencakup disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin berpakaian dan masih banyak lagi. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi untuk setiap siswa agar dapat mencapai tujuan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa banyak sekali siswa yang masih melanggar peraturan sekolah. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa merupakan sebagian dampak negatif dari lingkungan keluarga, lingkungan teman dan kurangnya kesadaran diri dari setiap siswa.⁵⁹

Adapun indikator siswa melanggar disiplin

- 1) Siswa tidak berhadir pada waktu jam pelajaran yang diterapkan selambat- lambatnya 15 menit sebelum waktu belajar dimulai
- 2) Siswa membawa Hp ke sekolah tanpa arahan dari guru
- 3) Siswa ribut dikelas ketika belajar
- 4) Siswa bolos sekolah
- 5) Siswa berpakaian tidak rapi
- 6) Siswa tidak pernah mengerjakan tugas

⁵⁹ Observasi sekolah MTS Al-Azhar Teluk Sentosa, 12&13 Desember 2022

7) Siswa keluar masuk kelas tanpa permisi.⁶⁰

Bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Pelanggaran Tata Tertib :

a. Terlambat datang ke sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan siswa yang datang terlambat itu siswa yang berangkat sekolah sendiri tidak dengan diantar oleh orang tua yang mana siswa bisa saja berangkat dari rumah namun tidak langsung datang ke sekolah dan menyebabkan terlambat datang ke sekolah, hingga pada sampai ke sekolah pakaian sekolah juga sudah tidak rapi lagi, baju tidak dimasukkan dan tidak memakai peci.⁶¹

Bapak Nurkholis mengatakan bahwa:

“Siswa yang terlambat datang kesekolah atau masuk kelas pernah dilakukan oleh siswa, dengan alasan sekolah jauh dari rumah dan terlambat bangun pagi. Perbuatan ini menurutnya melanggar peraturan sekolah, siswa yang melakukan pelanggaran ini akan mendapatkan hukuman dan sanksi berupa menyapu halaman sekolah pada waktu pulang sekolah, tujuan sanksi ini agar siswa tidak melakukan kesalahan yang kedua kalinya.”⁶²

Sama halnya dengan penjelasan bapak Fakhruddin Daulay yang mengatakan bahwa:

“siswa yang melanggar peraturan sekolah akan diberi hukuman yaitu membersihkan WC dan apabila sudah tiga kali akan dikenakan sanksi panggilan orang tua dengan perantara wali kelas agar orang tua juga ikut andil dalam mendidik anak. Dengan tujuan untuk melatih siswa agar dapat tepat waktu datang ke sekolah dan memasuki kelas, apabila siswa tidak mengulangi kesalahan kedua kalinya maka guru Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan berhasil dalam menangani pelanggaran disiplin siswa dengan baik.”

⁶⁰ Peraturan Tata Tertib Siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa

⁶¹ Observasi sekolah MTS Al-Azhar Teluk Sentosa 20 Desember 2022

⁶² Nurkholis Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara MTS Al-Azhar Teluk Sentosa pada tanggal 20 Januari 2023

Hasil observasi peneliti bagi siapa saja yang sering terlambat masuk sekolah atau masuk kelas akan dihukum.⁶³ Tetapi dengan hukuman tersebut agar para siswa tidak melakukan kesalahan yang sama dilain waktu.

b. Membawa HP ke sekolah

Dari penjelasan bapak Nurkholis

“Meskipun dilarang membawa HP kesekolah tetapi masih ada ditemukan siswa yang membawa HP ke sekolah. Siswa yang melanggar peraturan ini akan dikenakan hukuman yaitu menyita HP tersebut dan tidak akan dikembalikan selama satu semester dan harus orang tua yang mengambil langsung ke sekolah.”⁶⁴

Penjelasan dari bapak Suprastio sama halnya dengan penjelasan bapak Nurkholis bahwa: “Membawa HP ke sekolah termasuk tidak mematuhi peraturan sekolah dan setelah itu akan diberi sanksi. Setiap memasuki pembelajaran maka akan diberi arahan terlebih dahulu kepada siswanagar mereka mengerti pentingnya peraturan dalam sekolah.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti disekolah siswa membawa hp kesekolah untuk bermain dengan temannya, itu juga merupakan dampak dari kecanduan hp, kecanduan sosial media juga mengakibatkan siswa ingin terus bermain dilaman sosial media setiap waktu dan berakibat siswa membawa kemana saja hpnya termasuk juga ke sekolah. Ini juga merupakan sebab terjadinya kasus bullying ringan karena siswi ada yang terlibat olok-olokan dengan teman.⁶⁶

⁶³ Fahrudin Daulay Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, 14 Desember 2022

⁶⁴ Nurkholis Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* MTS Al-Azhar Teluk Sentosa pada tanggal 20 Januari 2023

⁶⁵ Suprastio Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* MTS Al-Azhar Teluk Sentosa pada tanggal 15 Desember 2022

⁶⁶ Observasi sekolah MTS Al-Azhar Teluk Sentosa 21 Desember 2022

c. Ribut di kelas ketika belajar

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa seperti ribut di kelas ketika belajar menurut wawancara terhadap bapak Fakhruddin Daulay bahwa:

“Kenakalan ini yang sering dilakukan siswa ketika sedang belajar mengajar tetapi tidak semua siswa yang ribut dan ada juga yang mendengarkan dan tidak mengganggu suasana belajar.”⁶⁷

Berbeda dengan penjelasan bapak Robi mengatakan bahwa:

“Kenakalan siswa dalam kelas yaitu ribut didalam kelas ketika belajar mengajar berlangsung bisa dikatakan tidak ada yang ribut semua mematuhi aturan karena kelas yang dimasuki adalah kelas binaan, bisa dikatakan semuanya baik. Maka dari itu jenis kenakalan siswa yang ribut dikelas tidak ditemukan karena siswanya sangat patuh terhadap disiplin dan aturan sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak:

“Suprastio mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran siswa yang ribut dikelas ditegur dan apabila masih mengulangi kembali bisa diberdirikan didepan kelas agar mendapat efek jera dan tidak mengulangi kesalahannya kembali”⁶⁸

d. Bolos Sekolah

Bolos sekolah atau tidak masuk sekolah termasuk pelanggaran peraturan dalam hal ini dikategorikan pelanggaran disiplin yang pernah dilakukan siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa. Dari hasil wawancara dengan bapak Robi mengatakan bahwa:

“Siswa yang bolos sekolah pada dasarnya berangkat ke sekolah akan tetapi siswa tersebut tidak sampai ke sekolah yang mana mereka menyimpang contohnya pergi ke warnet. Dan siswa yang cabut dari sekolah dilakukan waktu pergantian jam pelajaran dan tidak mengikuti mata pelajaran berikutnya. Siswa yang bolos sekolah atau cabut akan dikenakan sanksi berupa panggilan orangtua. Para guru juga menyampaikan kepada warga

⁶⁷ Fakhruddin Daulay Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, MTS Al-Azhar Teluk Sentosa 14 Desember 2022

⁶⁸ Suprastio Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* MTS Al-Azhar Teluk Sentosa 15 Desember 2022

sekitar jika melihat siswa berkeliaran di jalan dapat melaporkan kepada guru agar dapat menertibkan siswa lebih baik lagi.”⁶⁹

Hampir sama dengan penjelasan bapak Nurkholis yang mana bapak Fakhruddin

Daulay mengatakan bahwa:

“Siapa yang suka bolos sekolah dan keluar sekolah (cabut) tanpa izin dari guru piket dan guru-guru lain pernah dilakukan oleh siswa. Siswa yang seperti ini adalah siswa yang suka melanggar peraturan sekolah dan disiplin sekolah.”⁷⁰

e. Berpakaian tidak rapi

Menurut keterangan guru Pendidikan Agama Islam bapak Nurkholis bahwa:

“Jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yakni berpakaian tidak rapi kerap dilakukan siswa, terkadang siswa yang terlambat itulah yang berpakaian tidak rapi artinya, tidak memasukan baju, tidak memakai peci, serta atribut lainnya contohnya simbol pada baju. Bagi siswa yang berpakaian tidak rapi akan ditangani oleh guru yang bersangkutan dengan piket. Bagi siswa yang melanggar dari tiga kali maka akan diberi hukuman berupa panggilan orang tua melalui wali kelas.”⁷¹

f. Tidak pernah mengerjakan tugas

Menurut hasil wawancara bapak Suprastio mengatakan bahwa:

“Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Bagi siswa yang melanggar peraturan ini akan dikenakan hukuman berdiri didepan kelas sampai jam pelajaran selesai. Sedangkan sedangkan menurut bapak Fakhruddin daulay berbeda dengan pendapat Bapak Suprastio mengatakan bahwa siswa yang mengerjakan tugas tidak pernah ditemukannya karena kelas yang dimasuki kelas binaan. Siswa tersebut tidak pernah lalai dalam mengerjakan tugas maupun Pr yang diberikan oleh guru. Dengan hal ini semua siswa tidak pernah dihukum mengenai tugas.”⁷²

g. Keluar masuk kelas tanpa permisi

Hasil wawancara dari bapak Robi mengatakan bahwa:

⁶⁹ Robi Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa 19 Januari 2023

⁷⁰ Fakhruddin Daulay Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa 14 Desember 2022

⁷¹ Nurkholis Guru Pendidikan Agama Islam, di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa 20 Januari 2023

⁷² Suprastio Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa 15 Desember 2022

“Permisi keluar masuk kelas ketika pembelajaran pernah ditemukan, terkadang permisi ke WC tetapi malah pergi ke kantin, siswa tersebut diberi peringatan sehingga dia menyadari kesalahannya dan tidak pernah mengulangi kecuali benar-benar permisi ke WC.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa yang bernama Riski Safitri bahwa:

“guru selalu bilang kalo hukuman yang diberikan untuk mendidik dan memberikan jera kepada siswa, hingga guru bosan menghukum kami tetap melanggar tata tertib yang ada, padahal kami sendiri juga bosan dihukum oleh guru”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti disekolah peneliti melihat siswa keluar masuk kelas ketika jam pelajaran kelima atau setelah jam istirahat pertama dan juga dijam pelajaran terakhir sebelum pulang, mereka keluar masuk kelas karena gerah dan juga tidak sabar menanti jam pulang sekolah ada juga yang keluar masuk kelas karena malas mengikuti jam pelajaran yang sedang berlangsung.⁷⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama siswa MTS Al-Azhar Teluk Sentosa yang bernama Ilham Ramadhan dan juga Bayu Wardani bahwa:

“Guru setiap hari menasehati mereka untuk tidak melanggar peraturan lagi, bahkan guru selalu menasehati disela-sela jam belajar dan menekankan untuk tidak melanggar peraturan, karena jika melanggar peraturan dapat merugikan diri sendiri, guru selalu memberi cerita tentang orang-orang yang rugi karena tidak disiplin”⁷⁶

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama siswa MTS Al-Azhar Teluk Sentosa yang bernama Bunga bahwa:

⁷³ Robi Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa 16 Desember 2022

⁷⁴ Riski Safitri *wawancara* MTS Al-Azhar Teluk Sentosa 19 Desember 2022

⁷⁵ Observasi sekolah MTS Al-Azhar Teluk Sentosa tanggal 11&12 Januari 2023

⁷⁶ Ilham Ramadhan dan Bayu Wardani, *wawancara*, MTS Al-Azhar Teluk Sentosa tanggal 18 Januari 2023

“Bunga mengatakan hukuman yang diberikan guru kejam tapi sesuai dengan peraturan yang dilanggar jadi tindakan yang diperbuat harus dipertanggung jawabkan sesuai kosekuensi, jadi tidak masalah hukumannya kejam”⁷⁷

4. Upaya Guru Dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di MTS Al-Azhar

Teluk Sentosa

Upaya yang dilakukan oleh para guru agar para siswa taat akan peraturan ialah dengan menghukum dengan hukuman yang mendidik agar mereka jera dan tidak mengulangi kesalahan mereka lagi, disetiap pelanggaran peraturan sudah terbagi pelanggaran ringan, sedang atau bahkan pelanggaran berat yang mereka lakukan itu semua sudah ada hukuman yang sesuai dengan apa yang mereka langgar, jika ada siswa yang melanggar peraturan dan itu pelanggaran ringan maka siswa akan mendapat sanksi berupa teguran, dan juga penugasan, yang mana penugasan ini berupa hafalan ayat atau doa, agar ada dampak positif dari pada saat mereka melanggar peraturan dan hukuman dilakukan diluar jam pelajaran.

Pelanggaran sedang, jika siswa melanggar peraturan yang mana sudah memasuki pelanggaran sedang maka akan dipanggil keruang Bimbingan Konseling, dan apabila siswa masih melanggar peraturan tersebut pihak sekolah akan melakukan pemanggilan wali murid, agar wali murid dan guru dapat berkolaborasi untuk mendisiplinkan siswa tersebut.

Pelanggaran berat, untuk pelanggarn berat ini hukuman yang akan diberikan berupak skorsing dan juga pengeluaran siswa dari sekolah atau Drop Out hukuman ini adalah jalan terakhir untuk siswa yang sudah tidak dapat dispensasi dari sekolah karena sudah terlalu

⁷⁷ Bunga Lestari, *wawancara*, MTS Al-Azhar Teluk Sentosa tanggal 21 Januari 2023

banyak peraturan sekolah yang dilanggar dan dianggap tidak dapat menghargai orang yang ada di sekitarnya.⁷⁸

Selain dengan menghukum, siswa juga membutuhkan binaan moral yang baik, pembinaan moral kepada siswa sangat penting karena apabila moral sudah tertanam dengan baik maka akan mudah menghadapi pengaruh dari luar. Siswa yang selalu melanggar peraturan membutuhkan bimbingan pribadi, pada upaya pendekatan bimbingan pribadi ini guru pendidikan agama islam bisa bekerjasama dengan guru bimbingan konseling untuk mengetahui penyebab siswa selalu melanggar tata tertib.

Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh akar permasalahan yang menyebabkan siswa melanggar peraturan, sehingga dapat ditemukan cara dalam mengatasi tata tertib siswa. Upaya penanganan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa ialah:

1. Memberikan teguran dan nasehat

Guru memberi teguran kepada siswa saat melanggar peraturan dan tidak taat pada peraturan, kemudian guru memberi nasehat kepada siswa agar siswa memiliki rasa tanggung jawab kepada dirinya sendiri untuk tidak terus menerus melanggar peraturan.

Teguran dan nasehat sudah sangat sering diberikan kepada siswa yang sering melanggar peraturan tetapi masih banyak juga siswa yang belum memiliki kesadaran diri untuk taat peraturan, siswa bolos sekolah, siswa datang terlambat, siswa yang tidak

⁷⁸ Observasi di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa pada tanggal 12 Januari 2023

rapih, ribut dikelas ketika belajar, keluar masuk kelas tanpa permisi pelanggaran itu terus menerus terjadi.

2. Memberi pengawasan khusus kepada siswa yang sering melanggar peraturan

Pengawasan khusus dilakukan guru kepada siswa yang selalu melanggar peraturan agar tingkat pelanggaran disiplin tidak semakin meningkat, memberi pengawan khusus merupakan upaya guru untuk menurunkan tingkat pelanggaran disiplin.

Guru melakukan pengawan khusus untuk menyempurnakan usaha peningkatan disiplin, jika dibiarkan saja siswa semakin merasa bebas dari tanggung jawab untuk berdisiplin, kemudian mengikut pada teman-teman yang lain karena siswa merasa bebas tanpa harus disiplin.

Disiplin didasari dari diri sendiri maka guru menekankan agar siswa memiliki keasadaran diri untuk berdisiplin, karena jika tidak didasari dari diri sendiri disiplin tidak akan terlaksana. Membangun kesadaran pada siswa mengenai disiplin itu sangat sulit karena pengaruh lingkungan tempat siswa tinggal, tempat siswa bermain tidak semuanya memiliki kedisiplinan diri, guru hanya bisa mengawasi siswa dilingkungan sekolah.

3. Mengadakan kunjungan kerumah siswa yang memiliki masalah disiplin

Kunjungan yang dilakukan guru memiliki tujuan untuk mencari tau penyebab siswa sering melanggar peraturan, guru mengobservasi penyebab siswa melanggar peraturan kepada orangtua siswa yang memiliki masalah disiplin. Guru berdiskusi kepada

orangtua siswa yang bertujuan peningkatan disiplin kepada siswa agar siswa bisa lebih bertanggung jawab pada diri sendiri.

4. Berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas siswa yang bermasalah

Guru pendidikan agama islam berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas untuk melihat psikologi siswa yang melanggar disiplin disekolah, penyebab siswa melanggar peraturan dapat disebabkan psikologi siswa yang terganggu, seperti tertekan, merasa terancam, maka dari itu guru melakukan kolaborasi untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa yang melanggar peraturan.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat para siswa akan taat pada peraturan pada saat guru memperhatikan satu persatu siswanya dan pada saat adanya pemeriksaan tata tertib dimasa itu siswa terlihat sangat patuh pada peraturan yang ada.⁷⁹

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat siswa yang saling olok-olokan yang berakibat timbulnya perkelahian, pemicu awalnya ialah bercanda yang berlebihan, kemudian ada juga siswa yang diam-diam keluar dari pekarangan sekolah tanpa sepengetahuan guru, ada juga siswa yang suka keluar masuk kelas dan mengganggu teman yang sedang belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti disekolah dalam upaya guru pendidikan agama islam untuk menangani siswa yang melanggar disiplin guru harus konsisten, guru harus konsisten dengan ucapannya, dengan tindakan yang diberikan hingga pada saat memberi hukuman pada setiap siswa. Guru merupakan teladan untuk setiap

⁷⁹ Observasi di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa pada tanggal 13 Desember 2022

siswa, sebelum guru memberi aturan atau tata tertib, maka guru pendidikan agama islam harus terlebih dahulu menertibkan dirinya agar dapat menjadi contoh pada setiap siswa agar jika guru menghukum siswa, maka siswa tidak menganggap rendah guru karena guru pendidikan agama islam merupakan contoh yang baik untuk setiap siswa. Guru tidak boleh menindak lanjuti siswa yang melanggar peraturan didalam kelas, karena itu bisa merugikan siswa lain itu dapat mengganggu jam belajar siswa lain yang tidak melanggar peraturan. Guru pendidikan agama islam tidak boleh memberi label buruk atau memandang siswa yang bermasalah dengan tatapan buruk karena itu dapat mengintimidasi siswa dan berakibat siswa akan merasa tertekan dan berujung siswa dapat memberontak dan berperilaku lebih buruk dari sebelumnya.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Desi Riani dan Suci Wahyuni mengatakan bahwa:

“Guru sudah selalu menasehati, menegur hingga menghukum setiap siswa yang melanggar peraturan, tetapi tetap saja masih banyak siswa yang melanggar, guru juga sudah, mensosialisasikan peraturan, para siswa juga mengatakan peraturan di sekolah cukup ketat agar mereka tidak berani untuk melanggar peraturan lagi.”⁸¹

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam menangani pelanggaran

⁸⁰ Observasi sekolah MTS Al-Azhar Teluk Sentosa tanggal 13&14 Januari 2023

⁸¹ Desi Riani dan Suci Wahyuni, *wawancara*, MTS Al-Azhar Teluk Sentosa tanggal 16&17 Januari 2023

disiplin siswa ialah pertama melalui pemahaman, kedua melalui pembiasaan, yang ketiga hukuman, dan yang keempat nasehat dan motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa hal yang menunjukkan bahwa hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hesti Sevtiana Rahmayanti dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Punishment di SMPN 1 Sambit Ponorogo. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melakukan pelanggaran yang mencolok akan dikenakan punishment, penerapan punishment untuk mengontrol tingkah laku siswa agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena pada saat siswa melakukan pelanggaran dan tidak ditindak lanjuti cenderung akan menyepelekan dan akan mengulangi kesalahannya kembali.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa guru harus memberi hukuman untuk siswa yang melanggar dengan begitu seiring berjalannya waktu maka siswa akan sadar pentingnya disiplin, hukuman yang diberikan juga harus disesuaikan dengan tingkat kesalahan mereka harus disesuaikan dengan kriteria hukuman yang ada di sekolah.⁸²

⁸² Skripsi Hesti Sevtiana Rahmayanti dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Punishment di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun 2021, program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institute agam islam negeri ponorogo. Diunduh tanggal 20 Maret 2022

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa meningkatkan kedisiplinan belajar yaitu dengan cara penekanan terhadap siswa melalui kegiatan pembiasaan kedisiplinan siswa seperti budaya peduli terhadap lingkungan, membiasakan tata karma yang baik, sopan santun yang baik, hingga akhirnya nanti kedepannya siswa memperoleh ilmu umum dan juga rohaniyah. Kesimpulan jika siswa sudah terbiasa melakukan sebuah kebaikan dan ketaatan terhadap aturan maka kedepannya mereka akan lebih mudah dalam menjalani kehidupan.⁸³

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa SMK Darussalam guru sebagai pembimbing selalu memberi arahan dan nasehat kepada siswa untuk berdisiplin dan menaati peraturan, baik disekolah maupun luar sekolah, guru sebagai motivator memberi dorongan agar siswa bergairah aktif dalam belajar serta berdisiplin dalam menaati peraturan. Kesimpulan guru merupakan rules model bagi peserta didik, jika guru menginginkan peserta didik taat dan disiplin pada peraturan maka sebagai guru harus terlebih dulu disiplin agar mereka mengikuti jejak guru yang berdisiplin tersebut.⁸⁴

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendidikan akhlak di SMKN 1 Jenengan guru membiasakan

⁸³ Skripsi Khusna Rahma Denti dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas X SMK Negeri 1 Tualang Bawang Tengah Kabupaten Tualang Bawang Barat tahun 2019. Diunduh pada tanggal 12 april 2022

⁸⁴ Skripsi Ratu Prawati Dengan Judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Darussalam Ciputat Tahun 2019. Diunduh pada 19 mei 2022

siswa untuk berdisiplin guru selalui menegur siswa yang melanggar, kemudian diberi nasehat dengan tujuan agar siswa sadar bahwa yang dilakukan itu salah, dan jika tetap diulang lagi akan diberi sanksi. Kesimpulan jika siswa melakukan kesalahan harus ditegur agar siswa tersebut sadar bahwa dirinya salah, bukan malah lari dari tanggung jawab perbuatannya.⁸⁵

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMPN 2 Watulimo ini dengan menggunakan metode pembiasaa, penekanan dan juga hukuman agar siswa dapat sadar kesalahan dan juga jera untuk melakukan tindakan yang mengganggu siswa lain.⁸⁶

Maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian terdahulu bahwa upaya meningkatkan kedisiplinan dengan upaya menangani pelanggaran disiplin siswa mempunyai kesamaan yaitu dengan cara menghukum dan juga mengingatkan agar siswa dapat lebih taat pada peraturan. Adapun perbedaanya yaitu dalam proses penegakan kedisiplinanya dengan kebijakan yang berbeda disetiap sekolah dan pada setiap guru yang menangani.

⁸⁵ Skripsi Haris Satrio Wicaksono dengan Judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Akhlak di SMKN 1 Jenengan Ponorogo Tahun 2020

⁸⁶ Skripsi Mohammad Wafiq Hisyam dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 2 Watulimo Trenggalek Tahun 2020

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, dan wawancara terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti dalam berinteraksi dengan peserta didik
4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat wawancara dan observasi

Meski peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan juga bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan atau kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian ini dilakukan ada beberapa kesimpulan dan saran yang dapat diuraikan dalam bab ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa dikelas VIIIa masih rendah dikarenakan kurangnya rasa sadar dan tanggung jawab ini menyebabkan siswa dikelas VIIIa lalai dalam menjalankan tata tertib.
2. Upaya guru pendidikan agama islam dalam menangani pelanggaran disiplin siswa kelas VIIIa di MTS Al-Azhar sebagai berikut:
 - h. Memberi teguran dan nasehat.
 - i. Memberi pengawasan khusus kepada siswa yang sering melanggar peraturan.
 - j. Mengadakan kunjungan kerumah siswa yang memiliki masalah disiplin.
 - k. Berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas siswa yang bermasalah.

B. Saran

Pada bagian akhir tulisan ini peneliti memberi beberapa saran mungkin dapat berguna bagi sekolah, guru pendidikan agama islam, dan jua peserta didik di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa, sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah MTS Al-Azhar Teluk Sentosa agar kiranya terus aktif memantau dan memberikan motivasi terhadap guru khususnya guru pendidikan agama islam dalam hal menangani pelanggaran disiplin siswa
2. Kepada guru pendidikan agama islam di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa agar tetap berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan disiplin siswa
3. Kepada para siswa agar kiranya lebih bisa menumbuhkan kesadaran dalam menaati peraturan yang ada di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar kiranya lebih memaksimalkan diri untuk menyelesaikan masalah yang ada, pantang menyerah dan putus asa, tetap semangat dalam menyelesaikan penelitian dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli, 'Urgensi Disiplin Dalam Pembelajaran', *Lantanida*, 3.1 2015
- Andini Putri Septirahmah, Muhammad Rizkha Hilmawan, 'Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan : Pembawaan , Kesadaran , Minat Dan Motivasi Serta Pola Pikir', *Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 2021
- Handayani, Eka Selvi, and Hani Subakti, 'Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 2020
- Hasanuddin, Sultan, 'Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Ponre Kabupaten Bone', *Al-Iltizam*, 1.1 2016
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2014
- Hisyam, Mohammad Wafiq, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMPN 2 Watulimo', *JIE (Journal of Islamic Education)*, 1.1 2020
- Is, Sitti Satriani, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah', *Tarbawi*, 2.1, 33–42
- Mini Rose, 'Disiplin Pada Anak', *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional*, 2011
- Putra, A R Y Antony, 'Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali', *Al-Thariqah*, 1.01 2016

- Sholichah, Aas Siti, 'Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an', *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.01 2018
- Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, ed. by M.Fil.I Dr. MN. Harisudin, 1st edn Surabaya: Pena Salsabila, 2013
- Sulaiman, Syabuddin Gade, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ed. by Gunawan Adnan, 1st edn Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019
- Yunus, and Kosmajadi, *Filsafat Pendidikan Islam*, 1st edn Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2015
- Agustin Sukses Dakhi, 2020 *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*
Yogyakarta:Cv Budi Utama.
- Aminuddin, Aliaras Wahid *Pendidikan Agama Islam* Jakarta:University Press 2006.
- Amirul Hadi, Maryono *Metodologi Penelitian Pendidika*, Bandung: Pustaka Setia 1998.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* Jakarta: Rajagrafindo Persada 2006
- Fakhruddin Daulay S.Pd, Guru Fikih, wawancara MTS Al-Azhar Teluk Sentosa pada tanggal 12 Januari 2023
- Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya 2015.
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Fakhrudin Guru Pendidikan Agama Islam Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, Jumat, 10 Desember 2021.
- Hairuddin Cikkaa, *Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah*, Vol. 3, No. 1, 2020
- <https://Auto2000.Co.Id/Berita-Dan-Tips/Faktor-Penyebab-Pelanggaran-Lalu-Lintas#>

<https://Nasional.Sindonews.Com/Berita/1245846/16/E-Tilang-Dan-Disiplin-Lalu-Lintas?Showpage=All>

<https://www.google.com/amp/s/www.sehatq.com/artikel/cara-memahami-psikologi-ramaja-beri-privasi-dan-terus-berkomunikasi/amp> Diakses Pada 16.00 Wib 4 September 2022

<http://www.jepakpendidikan.com/2016/11/pengertian-guru-pendidikan-agama-islam.html?m=1>

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*

Jakarta:Kencana Prenada Media Group 2013.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2003.

Muhammaad Rizal Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Aceh: Literasi Media Publishing, 2015

Nurhayati, *Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar*, Vol.9 N0.2 2014

Pupuh Faturrohman, Aa Suryana, *Guru Profesional* Bandung:Refika Aditama 2012.

Rusli Rk Dan Ma Kholik, *Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan*, Jurnal Sosial Humaniora. Vol 4. No 2, Oktober 2013

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2003.

Rufi Indrianti, *Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.11 No.2 2017.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Ciptapustaka Media 2007

Saputra Dan Pardiman, *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Akutansi Vol. 10, No.1

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2018

Siska Yuliantika, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 9, No 1 2017.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta:PT Rineka Cipta 2013.

- Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan A&D* Bandung: Alfabeta 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta:PT.Rineka Cipta 1998
- Sultan Hasaudin, *Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa*. Al-Iltizam, Vol.1 No.1 2016
- Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* Yogyakarta:Cakrawala Ilmu 2015.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad Xxi* Bandung: Ciptapustaka Media 2005.
- Syafriana Ilmah Harahap, Kepala Sekolah, *wawancara* di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa, tanggal 12 Januari 2023
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta 2010.
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke-2*, Jakarta: Balai Pustaka 2002.
- Veithzal Rivai Zainal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta:Rajawali 2011
- Yolanda Budi Aitama, I Made Rustika, *Peran Pola Asuh Autoritatif Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Disiplin Diri*, Psikologi Udayana, Vol. 3 No.1 2016

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pendidikan Agama Islam MTS Al-Azhar Teluk Sentosa

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani pelanggaran disiplin siswa.

B. Pertanyaan Peneliti

No	Pertanyaan	Jawaban				
		Syafriana Ilmah Harahap (Kepala Sekolah) (10/12/2022)	Fakhruddin Daulay (Guru Pai) (14/12/2022)	Nurkholis (Guru Pai) (20/1/2023)	Suprastio (Guru Pai) (15/12/2022)	Robi (Guru Pai) (16/12/2022)
1	Bagaimana kedisiplinan siswa di sekolah?	Sebagian siswa memiliki kedisiplinan yang baik dan beberapa siswa masih belum sadar akan pentingnya kedisiplinan.	Menurut saya kedisiplinan siswa masih tergolong kurang baik, khususnya kehadiran siswa.	Kedisiplinan di sekolah ini masih sangat jauh dari yang diharapkan sehingga sanksi-sanksi yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar belum memberikan hasil yang baik	Sebagian siswa sudah memiliki kedisiplinan yang baik akan tetapi sebagian besar siswa masih sering melanggar tata tertib sekolah atau tidak disiplin khususnya siswa kelas VIII.	Kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan khususnya dalam hal kehadiran siswa.

				terhadap perubahan disiplin siswa.		
2	Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	Bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, keluar masuk kelas tanpa izin guru, dan tidak melengkapi atribut, membawa hp ke sekolah.	Datang terlambat, bolos sekolah, keluar masuk kelas tanpa izin guru, membuat keributan di kelas, dan ke kantin pada jam pelajaran.	Bolos sekolah, buang sampah sembarangan, ke kantin pada jam pelajaran, tidak memakai atribut sekolah, ribut di dalam kelas	Tidak memakai atribut lengkap, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dan datang terlambat.	Datang terlambat ke sekolah, buang sampah sembarangan, ke kantin pada jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan.
3	Bagaimana upaya guru dalam menangani pelanggaran disiplin?	Memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tata tertib sekolah.	Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah.	Memberikan hukuman dan nasehat agar siswa tidak mengulangi hal yang sama.	Menghukum siswa dengan cara menyuruh membersihkan lingkungan sekolah.	Pemanggilan orang tua, penyitaan benda-benda yang dilarang dibawa ke sekolah.
4	Mengapa pelanggaran tersebut sering terjadi?	Pengaruh lingkungan sekolah, dan kurangnya perhatian guru dan orang tua.	Pengaruh lingkungan sekitar.	Terpengaruh kawan dari sekolah lain.	Kurangnya pantauan dari orang tua dirumah.	Siswa tidak jera dengan hukuman yang diberikan guru.
5	Apa yang menjadi faktor siswa melanggar	Kurangnya perhatian orang tua kepada anak	Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya	Faktor lingkungan yang mempengaruhi	Kurangnya pengawasan orang tua dan guru dalam	Kurangnya kesadaran siswa untuk berdisiplin dan

	peraturan?	sehingga anak merasa bebas untuk melakukan apa saja.	disiplin.	uhi perilaku siswa.	mengawasi siswa.	pengaruh dari lingkungan sekitar dalam meningkatkan disiplin.
--	------------	--	-----------	---------------------	------------------	---

No	Pertanyaan	Jawaban				
		Syafriana Ilmah Harahap (Kepala Sekolah) (12/12/2022)	Fakhrudin Daulay (Guru Pai) (13/12/2022)	Nurkholis (Guru Pai) (14/1/2023)	Suprastio (Guru Pai) (21/12/2022)	Robi (Guru Pai) (19/1/2023)
1	Bagaimana kedisiplinan siswa di sekolah?	Sebagian siswa memiliki kedisiplinan yang baik dan beberapa siswa masih belum sadar akan pentingnya kedisiplinan . Sebagian siswa mengganggu disiplin itu tanggung jawab bersama	Menurut saya kedisiplinan siswa masih tergolong kurang baik, khususnya kehadiran siswa masih banyak siswa yang tidak taat peraturan.	Kedisiplinan di sekolah ini masih sangat jauh dari yang diharapkan masih diperlukan perhatian lebih.	Sebagian siswa sudah memiliki kedisiplinan yang baik akan tetapi sebagian besar siswa masih sering melanggar tata tertib sekolah atau tidak disiplin khususnya siswa kelas VIII sanksi-sanksi yang diberikan guru kepada siswa yang	Kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan khususnya dalam hal kehadiran siswa dan juga kesopanan.

					melanggar belum memberikan hasil yang baik terhadap perubahan disiplin siswa.	
2	Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?	Bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, keluar masuk kelas tanpa izin guru, dan tidak melengkapi atribut, membawa hp ke sekolah.	Datang terlambat, bolos sekolah, keluar masuk kelas tanpa izin guru, membuat keributan di kelas, dan ke kantin pada jam pelajaran.	Bolos sekolah, buang sampah sembarangan, ke kantin pada jam pelajaran, tidak memakai atribut sekolah, ribut di dalam kelas	Tidak memakai atribut lengkap, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dan datang terlambat.	Datang terlambat ke sekolah, buang sampah sembarangan, ke kantin pada jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan.
3	Bagaimana upaya guru dalam menangani pelanggaran disiplin?	Memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tata tertib sekolah.	Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah.	Memberikan hukuman dan nasehat agar siswa tidak mengulangi hal yang sama.	Menghukum siswa dengan cara menyuruh membersihkan lingkungan sekolah.	Pemanggilan orang tua, penyitaan benda-benda yang dilarang dibawa ke sekolah.
4	Mengapa pelanggaran tersebut sering	Pengaruh lingkungan sekolah, dan kurangnya	Pengaruh lingkungan sekitar.	Terpengaruh kawan dari sekolah lain.	Kurangnya pantauan dari orang tua dirumah.	Siswa tidak jera dengan hukuman yang diberikan guru.

	terjadi?	perhatian guru dan orang tua.				
5	Apa yang menjadi faktor siswa melanggar peraturan?	Kurangnya perhatian orang tua kepada anak.	Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya disiplin.	Faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku siswa .	Kurangnya pengawasan orang tua dan guru dalam mengawasi siswa sehingga anak merasa bebas untuk melakukan apa saja.	Kurangnya kesadaran siswa untuk berdisiplin dan pengaruh dari lingkungan sekitar dalam meningkatkan disiplin.

Pertanyaan	Jawaban					
	Bayu Waradani (Kls VIIIA)	Desi Riani (Kls VIIIA)	Ilham Ramadhan (Kls VIIIA)	Suci Wahyuni (Kls VIIIA)	Bunga Lestari (Kls VIIIA)	Riski Safitri (Kls VIIIA)
Bagaimana upaya guru dalam menangani pelanggaran disiplin?	Setiap siswa yang melanggar peraturan dihukum sesuai dengan pelanggaran disiplin seperti menyita Hp siswa yang	Siswa dihukum sesuai dengan pelanggaran yang dibuat.	Guru memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar seperti ribut dikelas, terlambat datang ke sekolah dan	Guru mencari tau informasi siswa yang melanggar peraturan sekolah dan kemudian menghukumnya.	Siswa yang melanggar peraturan dihukum bahkan dilakukan pemanggilan orang tua.	Siswa yang melanggar peraturan diberikan hukuman dan kemudian diberi nasehat tentang

	dibawa ke sekolah dan membersihkan lingkungan sekolah bagi siswa yang terlambat.		keluar masuk kelas diberi hukuman yang sesuai.			pentingnya disiplin dan berubah menjadi lebih baik lagi.
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 2

OBSERVASI SEKOLAH

Nama Sekolah : MTS AL-AZHAR TELUK SENTOSA

Alamat Sekolah : Jln.Besar Simpang Ajamu No.22 Teluk Sentosa, Kecamatan Panai

Hulu, Kabupatn Lauhan Batu, Sumatera Utara

Nama Mahasiswa : AGHNISA

Nim : 1820100071

Fak/ Prodi : FTIK/ Pai

No	Kegiatan	Analisis	Waktu Pelaksanaan
1	Mengamati kondisi sekolah.	Kebanyakan dari siswa datang ke sekolah sendiri tanpa diantar oleh orang tua, sehingga banyak siswa yang datang terlambat bahkan tidak sampai ke sekolah, pengaruh lingkungan sekolah yang saling berdekatan satu sama lain sehingga siswa sulit untuk dibatasi dan kecondongan siswa terpengaruh terhadap siswa dari sekolah lain.	Dimulai dari pagi hari pukul 07.15 WIB peneliti tiba disekolah dan selesai pukul 14.00 WIB. Dan dimulai pada 10 Desember 2022 sampai 21 Januari 2023
2	Mengamati kedisiplinan siswa.	Berdasarkan hasil observasi banyak siswa terkhusus kelas VIII	Dimulai dari pagi hari pukul 07.15 WIB peneliti tiba disekolah dan selesai

		<p>melanggar tata tertib sekolah sehingga guru perlu melakukan upaya untuk menangani pelanggaran tersebut, pelanggaran yang sering dilakukan siswa antara lain terlambat datang ke sekolah, ribut dikelas, keluar masuk kelas tanpa izin guru, membawa hp ke sekolah, buang sampah sembarangan, bahkan bolos dari sekolah.</p>	<p>pukul 14.00 WIB. Dan dimulai pada 10 Desember 2022 sampai 21 Januari 2023</p>
3	<p>Mengamati upaya guru dalam menangani pelanggaran disiplin.</p>	<p>Sejauh ini upaya guru dalam menangani pelanggaran siswa yang dapat diamati peneliti adalah pemberian sanksi atau hukuman seperti membersihkan lingkungan sekolah, menyita benda yang dilarang dibawa ke sekolah, memberi nasihat dan motivasi kepada siswa untuk disiplin bahkan sebagian guru melakukan tindakan pemanggilan orang tua siswa dalam menangani pelanggaran terhadap disiplin di sekolah.</p>	<p>Dimulai dari pagi hari pukul 07.15 WIB peneliti tiba disekolah dan selesai pukul 14.00 WIB. Dan dimulai pada 10 Desember 2022 sampai 21 Januari 2023</p>

Lampiran 3

Garis Besar Peraturan pada Satuan Menengah Pertama

Tata Tertib Siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa

1. Siswa sekolah 6 hari kerja Senin sampai dengan Sabtu
2. Siswa wajib hadir pukul 07.10 WIB di sekolah pulang pukul 14.00 kecuali jumat pukul 12.00
3. Berpakaian bersih, rapih, sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta di lengkapi atribut
4. Memakai sepatu warna hitam dan kaos kaki warna putih di hari Senin hingga Kamis dan memakai kaos kaki hitam di hari Jumat dan Sabtu
5. Siswa perempuan wajib memakai jilbab putih di hari Senin hingga Kamis dan coklat di hari Jumat dan Sabtu
6. Petugas piket wajib hadir 15 menit sebelum masuk wajib membersihkan dan merapihkan kelasnya
7. Sebelum meninggalkan kelas petugas piket hari berikutnya wajib membersihkan dan merapihkan kelas
8. Sebelum pembelajaran dimulai siswa wajib mengikuti kegiatan penumbuhan budi pekerti seperti berdoa, membaca asmaul husna atau membaca ayat pendek, dan mendengarkan arahan dari guru

9. Selama pembelajaran berlangsung siswa wajib mengikutinya sampai selesai, Jika sakit atau ijin pulang pada saat pembelajaran berlangsung maka siswa wajib lapor kepada guru.
10. Bagi siswa yang berhalangan hadir harus memberitahukan ketidakhadirannya kepada walikelas
11. Peserta didik :
 - a. dilarang memakai perhiasan atau aksesoris (laki-laki), memakai perhiasan yang berlebihan (Perempuan) dan mengecat rambut dan kuku
 - b. dilarang ber make up dan memakai contact lens berwarna
 - c. dilarang merokok, meminum minuman keras, dan mengkonsumsi narkoba
 - d. dilarang berambut panjang (laki-laki) atau mencukur gundul (laki-laki), model rambut yang tidak sesuai dengan tampilan anak sekolah (laki-laki) e. dilarang membawa barang yang tidak berhubungan dengan pembelajaran
 - f. dilarang membawa HP, kecuali ada tugas yang berhubungan dengan pelajaran dalam bimbingan guru tersebut
 - g. dilarang membawa kendaraan bermotor
 - h. dilarang masuk genk atau organisasi selain OSIS
 - i. dilarang melakukan BULLYING fisik maupun nonfisik

j. dilarang mengotori lingkungan sekolah mencorat coret tembok atau meja dan selalu membuang sampah pada tempatnya

k. dilarang berbicara tidak sopan dan kasar

12. Siswa yang melanggar tata tertib kehidupan sosial sekolah dikenakan

sanksi sebagai berikut :

a. Teguran

b. Penugasan

c. Pemanggilan orang tua

d. Skorsing

e. Dikeluarkan dari sekolah

f. Hukuman dilakukan diluar jam pelajar

Dokumentasi

Siswa siswi sedang dihukum membersihkan lingkungan sekolah karena terlambat



Siswa siwa diberi nasehat oleh wali karena keluar masuk kelas pada saat belajar



Siswa yang tertangkap bolos sekolah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : AGHNISA
Nim : 18 201 00071
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Tempat/Tanggal Lahir : Cinta Makmur, 29 juli 2000
Email/No Hp : aghnisa17@gmail.com / 0822 7786 7122
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah saudara : 2 Bersaudara
Alamat : Dusun IV Desa Sei Sentosa Kecamatan Panai Hulu
Kabupaten Labuhan Batu

II. Nama Orang Tua

Ayah : AGUS SURYA
Pekerjaan : Tukang Bangunan
Ibu : SUWARNI
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun IV Desa Sei Sentosa Kecamatan Panai Hulu
Kabupaten Labuhan Batu

III. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 117844 Sei Sentosa, Kecamatan Panai Hulu Tamat Tahun 2012
- b. Mts Al-Ikhlas Kebun Ajamu Kecamatan Panai Hulu Tamat Tahun 2015
- c. MAS Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Tamat Tahun 2018
- d. S1 Jurusan PAI Mulai Tahun 2018 Tamat Tahun 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B/4696 /Un.28/E.1/PP. 00.9/P/2022

23 Desember 2022

Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. Samsuddin, M. Ag
2. Dr. Lis Yulianti Syafrida Sirgar, S.Psi., M. A

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Aghnisa
Nim : 1820100071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaua Guru dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di MTS Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. †
NIP 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 19930807 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-4878 /Un.28/E.1/TL.00/12/2022
Hal : Izin Riset.
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Al-Azhar Teluk Sentosa
Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Aghnisa
Nim : 1820100071
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sei Sentosa Kec.Panai Hulu Kab.Labuhan Batu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di MTs Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 30 Desember 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN PERGURUAN AL-AZHAR
MADRASAH TSANAWIYAH AL-AZHAR

Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu
Jalan Besar Ajamu Teluk Sentosa Kode Pos 21476

NSM:121212100050

Email:mtsazharts@gmail.com

NPSN:60727966

Nomor : YPA-TS/MTs.104/I/002/2023 Teluk Sentosa , 12 Januari 2023
Lampiran : -
Perihal : Memberikan Izin Riset

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Syahada Padang Sidimpuan
UP. Ketua Jurusan PAI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, Sehubungan dengan surat Ibu Nomor : B-4878 /Un.28/E.1/TL.00/12/2022
Dengan perihal Izin Riset dengan ini kami memberikan izin Kepada :

Nama : AGHNISA
Tempat / Tanggal Lahir : Sei Sentosa, 29 Juli 2000
NIM : 1820100071
Semester /Jurusan : IX /Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan riset di madrasah kami guna untuk mencapai gelar sarjana strata 1 (S1) dengan skripsi yang berjudul :

“Upaya Guru dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di MTs Al- Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu”

Demikian pemberitahuan ini dapat dipergunakan seperlunya .

Wassalam,
Kepada :
Kedua :
Teluk Sentosa



SYAFRIANA H. MAH HARAHAP, S.Pd.I
NIP